

STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF DAN UJI RUN MENGENAI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN OFFLINE (*Quantitative Descriptive Study and Test Run on Learning Activities of Mathematics Students in Offline Learning*)

Fadillah Lutfiyah^{1,a}, Tria Agustin², Elen Marcelina³, Dita Rahmania⁴, Ines Monika⁵, Julia Octaviani⁶

¹Universitas Bangka Belitung [Email: lutfia2888@gmail.com]

²Universitas Bangka Belitung [Email: triaagustin4940@gmail.com]

³Universitas Bangka Belitung [Email: elenmarcelina13@gmail.com]

⁴Universitas Bangka Belitung [Email: dita.rahmania03@gmail.com]

⁵Universitas Bangka Belitung [Email: inesmoni03@gmail.com]

⁶Universitas Bangka Belitung [Email: julia20k9@gmail.com]

^alutfia2888@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam memberikan bimbingan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan potensi diri peserta didik. Dalam pendidikan, dosen perlu merancang proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Agar mahasiswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka dosen perlu merencanakan pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa terlibat dalam aktivitas belajar. Terdapat berbagai macam aktivitas belajar antara lain *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emotional activities*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa dari setiap indikator dan melihat data aktivitas belajar mahasiswa tersusun random atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan juga dilakukan uji run test. Hasil dari penelitian ini didapatkan persentase dari keseluruhan indikator sebesar 79,6% termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan menggunakan uji run test diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,303 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa data aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran secara offline tersusun secara random.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Uji Run, Deskriptif Kuantitatif

ABSTRACT

*Education is an effort to create a learning atmosphere and an active learning process in providing guidance and experience in an effort to develop students' self-potential. In education, lecturers need to design an interactive, inspirational and fun teaching and learning process. In order for students to play a role as actors in learning activities, lecturers need to plan learning that requires students to be involved in learning activities. There are various kinds of learning activities including Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities. The purpose of this study is to describe student learning activities from each indicator and see whether the data on student learning activities is arranged randomly or not. This research is a quantitative descriptive research and also a run test. The results of this study were obtained as a percentage of all indicators of 79.6%, including in the high category. By using the run test, the *Asymp.Sig (2-tailed)* value was obtained of 0.303 which was greater than 0.05, meaning that H_0 was accepted and H_1 was rejected. Based on this study, it was obtained that the data on student learning activities in offline learning were arranged randomly.*

Keywords: Learning Activities, Test Runs, Quantitative Descriptive

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam memberikan bimbingan dan pengalaman dalam usaha mengembangkan potensi diri peserta didik, baik itu potensi ragawi maupun rohani. Pendidikan diharapkan dapat membantu generasi muda menjadi tumbuh dewasa dengan nilai dan norma serta keilmuan yang tinggi

sehingga mampu diterima oleh masyarakat [1]. Di perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan pengajaran secara langsung dari dosen melalui pemberian materi akademik dan keterampilan. Dalam pendidikan, dosen perlu merancang proses belajar mengajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan [2].

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diciptakan apabila seluruh komponen pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Jika salah satu komponen tidak sesuai maka akan berdampak pada komponen lainnya dan berdampak pada proses pembelajaran yang ada. Di dalam proses pembelajaran, terdapat komponen penting yang saling terkait satu dengan yang lain yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi [3]. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran terjadi lebih efektif ketika dosen dan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran [4]. Agar mahasiswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka dosen perlu merencanakan pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa terlibat dalam aktivitas belajar.

Aktivitas belajar dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar mahasiswa dengan dosen, lingkungan, dan sumber belajar lainnya [5]. Aktivitas belajar melalui proses fisik seperti mahasiswa giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Kegiatan fisik tersebut dapat dilihat saat mahasiswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain [6]. Proses aktivitas mental seperti mengingat, menyimpulkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi [7]. Dalam proses mental mahasiswa harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen, dan menyimpannya dalam otak. Kemudian nantinya ia siap dan mampu mengutarakan kembali pengajaran tersebut.

Terdapat berbagai macam aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emotional activities*. Aktivitas tersebut biasanya sering dilakukan pada saat pembelajaran secara offline. Oleh karena itu dalam pembelajaran secara offline dosen perlu secara aktif membimbing dan menginspirasi mahasiswa, menumbuhkan semangat mahasiswa untuk berpikir dan berani mengkritik, sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi dosen mahasiswa untuk sepenuhnya mengekspresikan pandangan dan ide-idenya di kelas, serta membangun hubungan dosen-mahasiswa yang demokratis [8].

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung pada saat pembelajaran offline dapat dilihat bahwa aktivitas belajar mahasiswa masih terlihat rendah yang ditunjukkan oleh mahasiswanya yang sebagian besar kurang memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat aktivitas belajar yang kurang tersebut salah satu faktornya adalah karena kurang maksimalnya efektivitas pembelajaran offline di kelas. Aktivitas belajar menjadi rendah salah satu penyebabnya adalah karena dosen kurang memaksimalkan pembelajaran yang ada, sehingga kegiatan pembelajarannya jadi kurang menarik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melihat seberapa besar aktivitas belajar yang muncul melalui pembelajaran secara offline di kelas. Berdasarkan alasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa dari setiap indikator. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emotional activities*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat data aktivitas belajar mahasiswa tersusun random atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto bahwa “pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya” [9]. Penelitian deskriptif mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada, menguraikan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, merencanakan tindakan, dan mengumpulkan berbagai jenis data untuk keperluan penulisan laporan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena menggunakan angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan penyajian hasil. Pendekatan ini dikaitkan dengan variabel penelitian yang fokus pada permasalahan dan fenomena yang terjadi saat ini, sehingga menghasilkan

hasil penelitian berupa angka-angka yang bermakna. Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan uji run test . Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) [10].

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Matematika Universitas Bangka Belitung sebanyak 160 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 140 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mulai
2. Menyiapkan instrumen penelitian
3. Pengumpulan Data
4. Analisis Data
5. Hasil dan Pembahasan
6. Penarikan Kesimpulan
7. Selesai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara offline di Jurusan Matematika Universitas Bangka Belitung memunculkan aktivitas belajar mahasiswa, baik itu individu maupun kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh dari observasi. Selanjutnya diuraikan kegiatan pembelajaran yang ditampilkan pada masing-masing sub indikator kegiatan pembelajaran. Berikut ini disajikan tabel yang berisi data indikator aktivitas belajar siswa:

Tabel 1 Indikator Visual

No	Visual	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya selalu memperhatikan penjelasan dosen dengan baik	128	140	91,4%
2	Saya mengamati mahasiswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi dan presentasi	113	140	80,7%
Jumlah		241	280	172,1%
Rata Rata Persentase				86,05%

Berdasarkan tabel 1 di atas, indikator visual diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator memperhatikan penjelasan dosen dengan baik memperoleh presentase sebesar 91,4%, sedangkan indikator Mengamati mahasiswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi dan presentasi memperoleh presentase sebesar 80,7%. Berdasarkan data ini diperoleh rata-rata presentase indikator visual sebesar 86,05%. Untuk indikator visual ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 86,05%. Indikator selanjutnya yang diukur adalah listening, berikut adalah data aktivitas belajar listening:

Tabel 2 Listening

No	Listening	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen	130	140	92,9%
2	Saya mendengarkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa lain saat kegiatan diskusi	112	140	80%
Jumlah		242	280	172,9%
Rata Rata Persentase				86,45%

Berdasarkan i tabel 2 di atas, untuk indikator listening diperoleh dengan cara melakukan observasi

pada saat proses pembelajaran. Indikator mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen memperoleh presentase sebesar 92,9%, indikator Mendengarkan materi yang disampaikan oleh mahasiswa lain saat kegiatan diskusi memperoleh presentase sebesar 80%. Berdasarkan data ini didapat rata-rata presentase indikator listening sebesar 86,45%. Untuk indikator listening ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 86,45%. Indikator selanjutnya yang diukur adalah indikator Oral, berikut adalah data aktivitas mahasiswa:

Tabel 3 Oral

No	Oral	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran	73	140	52,1%
2	Saya mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan dosen	121	140	86,4%
3	Saya menjawab pertanyaan atau menanggapi dalam kegiatan pembelajaran	93	140	66,4%
Jumlah		287	420	204,9%
Rata Rata Persentase				68,3%

Berdasarkan kriteria yang tertera pada tabel 3 di atas, untuk indikator oral diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator Mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 52,1%, indikator Mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan dosen memperoleh presentase sebesar 86,4%, dan indikator Menjawab pertanyaan atau menanggapi dalam kegiatan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 66,4%. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 68,3%. Untuk indikator oral ini dikategorikan tinggi dengan total presentase sebesar 68,3%. Indikator selanjutnya yang diukur adalah writing dan berikut data aktivitas belajar writing.

Tabel 4 Writing

No	Writing	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya menulis laporan diskusi Saya mendengarkan materi yang disampaikan	130	140	92,9%
Jumlah		130	140	92,9%
Rata Rata Persentase				92,9%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 4 di atas, untuk indikator writing diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator menulis laporan diskusi sebesar 92,9%, Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 92,9%. Untuk indikator writing ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebesar 92,9%. Indikator selanjutnya yang diukur adalah mental dan berikut adalah data aktivitas belajar mental:

Tabel 5 Mental

No	Mental	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya memecahkan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh dosen	128	140	91,4%
2	Saya menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh dosen atau mahasiswa	107	140	76,4%
Jumlah		235	280	167,8%
Rata Rata Persentase				83,9%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 5 di atas, untuk indikator mental diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator Memecahkan masalah atau tugas yang

telah diberikan oleh dosen memperoleh presentase sebesar 91,4% dan indikator Menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh dosen atau mahasiswa memperoleh presentase sebesar 76,4%. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 83,9%. Untuk indikator mental ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 83,9%. Indikator selanjutnya yang diukur adalah emosional dan berikut adalah data aktivitas belajar emotional:

Tabel 6 Emotional

No	Emotional	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok	73	140	52,1%
2	Saya percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, atau tanggapan	74	140	52,9%
Jumlah		147	280	105%
Rata Rata Persentase				52,5%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 6 di atas, untuk indikator emotional diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator Tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok memperoleh presentase sebesar 52,1% dan indikator Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, atau tanggapan memperoleh presentase sebesar 52,9%. Berdasarkan data ini didapat rata-rata sebesar 52,5%. Untuk indikator mental ini dikategorikan cukup tinggi dengan total presentase sebanyak 52,5%.

Tabel 7 Motor

No	Motor	Frekuensi		Persentase
		Skor	Jumlah Maksimum	
1	Saya melakukan percobaan latihan atau praktek yang diarahkan dosen	122	140	87,1%
Jumlah		122	140	87,1%
Rata Rata Persentase				87,1%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 7 di atas, untuk indikator Motor diperoleh dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran. Indikator melakukan percobaan latihan atau praktek yang diarahkan dosen memperoleh presentase sebesar 87,1%. Berdasarkan data ini didapat rata-rata memperoleh presentase sebesar 87,1%. Untuk indikator Motor ini dikategorikan sangat tinggi dengan total presentase sebanyak 87,1%.

Berdasarkan indikator 1 sampai 7 maka dapat divisualisasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 8 Persentase Aktivitas Belajar

No	Indikator	Persentase
1	Visual	86,05%
2	Listening	86,45%
3	Oral	68,3%
4	Writing	92,9%
5	Mental	83,9%
6	Emotional	52,5%
7	Motor	87,1%
Jumlah		79,6%

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa indikator visual memperoleh presentase sebesar 86,05%, indikator listening sebesar 86,45%, indikator oral sebesar memperoleh presentase 68,3%, indikator writing memperoleh presentase sebesar 92,9%, indikator mental memperoleh presentase sebesar 83,9%, indikator emosional memperoleh presentase sebesar 52,5% dan indicator motor memperoleh

presentase sebesar 87,1%. Rata-rata dari persentase tersebut sebesar 79,6% sehingga dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil ini maka pembelajaran secara offline dapat memunculkan aktivitas belajar mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan hipotesis uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Data aktivitas belajar mahasiswa dengan pembelajaran secara offline tersusun secara random

H_1 : Data aktivitas belajar mahasiswa dengan pembelajaran secara offline tersusun secara tidak random

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji run test melalui *software SPSS* dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan uji run test

Runs Test	
	AktivitasBelajar
Test Value ^a	13.00
Cases < Test Value	114
Cases \geq Test Value	26
Total Cases	140
Number of Runs	47
Z	1.031
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.303

a. Mode

Gambar 1 Hasil uji run test

Berdasarkan gambar 1 di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,303 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diperoleh bahwa data aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran secara offline tersusun secara random. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa aktivitas belajar yang muncul tergolong tinggi dengan presentase yang muncul sebesar 79,6%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat respon yang baik bagi mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas belajar mahasiswa melalui pembelajaran secara offline dihasilkan melalui observasi berdasarkan lembar kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator yang telah dicapai mahasiswa melalui proses pembelajaran offline. Indikator-indikator aktivitas pembelajaran tersebut menghasilkan presentase indikator visual sebesar 86,05%, presentase indikator listening sebesar 86,45%, presentase indikator oral sebesar 68,3%, presentase indikator writing sebesar 92,9%, indikator mental memperoleh presentase sebesar 83,9%, indikator emosional memperoleh presentase sebesar 52,5%, sedangkan presentase indikator motor sebesar 87,1%. Jumlah ke enam indikator tersebut diakumulasikan dengan hasil presentasi sebesar 79,6% termasuk ke dalam kategori tinggi. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan run test. Dengan menggunakan uji run test diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,303 yang nilainya lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa data aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran secara offline tersusun secara random.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Statistika Nonparametrik yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Pratama and S. Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, p. 49, 2020, doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- [2] R. Jannah, “Melalui Strategi Team Quiz Pada Mahasiswa Semester Iv Prodi Bki Ibn,” *J. Pendidik. Islam*, vol. XIII, no. 2, pp. 129–143, 2021.
- [3] T. Irsyad, E. Wuryandini, M. Yunus, and D. P. Hadi, “Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 12, no. 1, p. 89, 2020, doi: 10.23887/jjpe.v12i1.24294.
- [4] A. Muhtadi, “Implementasi Konsep Pembelajaran ‘Active Learning’ Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan,” *Maj. Ilm. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2009.
- [5] N. Rahmah, M. Imamuddin, and T. Rahmat, “Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Di Kelas Xi Mipa Sma N 5 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Math Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 81–94, 2020, doi: 10.15548/mej.v4i1.1148.
- [6] Rasyid, “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI,” *Pontif. Univ. Catol. del Peru*, vol. 8, no. 33, p. 44, 2014.
- [7] E. Ayu Lestari, S. Abadi, and S. Nawawi, “Analisis Aktivitas Belajar Dan Level Kognitif Siswa Pada Materi Bakteri,” *Best J. (Biology Educ. Sci. Technol.)*, vol. 6, no. 1, pp. 148–154, 2023.
- [8] E. Harefa, “Analisis Komparatif Penggunaan Massive Open Online Course Dan Pembelajaran Offline Terhadap Perilaku Belajar Dan Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Pgsd,” *J. Elem.*, vol. 6, no. 1, p. 5, 2023, doi: 10.31764/elementary.v6i1.11903.
- [9] I. Jayusman and O. A. K. Shavab, “Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *J. Artefak*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2020, doi: 10.25157/ja.v7i1.3180.
- [10] D. Christine, J. Wijaya, K. Chandra, M. Pratiwi, M. S. Lubis, and I. A. Nasution, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 2, no. 2, pp. 340–350, 2019, doi: 10.36778/jesya.v2i2.102.